



PROSEDUR PEMERIKSAAN VISUS, LAPANG PANDANG, BUTA WARNA, TONOMETRI

Pengertian	Mata adalah organ penglihatan yang mendeteksi cahaya. Mata dibentuk untuk menerima rangsangan berkas-berkas cahaya pada retina, lalu dengan perantara serabut-serabut <i>nervus optikus</i> , mengalihkan rangsangan ini ke pusat penglihatan pada otak, untuk ditafsirkan.
Tujuan	Mengetahui ketajaman penglihatan, lapang pandang, buta warna, dan tekanan intra okuler
Persiapan Alat/Bahan	<ol style="list-style-type: none">1. Snellen chart2. Meteran3. Kertas tida tembus pandag4. Penlight5. Ophthalmic trial lens6. Ichiharas7. Tonometri
Prosedur Tindakan	<p>Tahap Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Justifikasi Identitas klien (nama lengkap, tanggal lahir, nomor rekam medis)2. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan3. Lakukan cuci tangan <p>Komunikasi Terapeutik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perkenalkan diri2. Jelaskan pada klien tujuan tindakan yang akan dilakukan3. Jaga privasi klien dan atur lingkungan sekitar klien4. Bantu klien untuk mengatur posisi senyaman mungkin <p>Tahap Kerja</p> <p>Lapang Pandang</p> <ol style="list-style-type: none">1. Minta pasien menutup mata kiri dengan telapak tangan kiri, telapak tangan tidak boleh menekan bola mata.2. Duduk tepat di depan pasien dalam jarak antara 60 cm, berhadapan, sama tinggi. Pemeriksa menutup mata kanan dengan telapak tangan kanan. Lapang pandang pemeriksa sebagai referensi (lapang pandang pemeriksa harus normal). Mata pasien melihat mata pemeriksa.3. Gerakkan objek atau ujung jari perlahan-lahan dari perifer ke sentral (sejauh rentangan tangan pemeriksa seolah olah membentuk bidang di tengah tengah antara pemeriksa dan pasien kemudian digerakan ke central) dari enam arah kardinal.4. Bandingkan lapang pandang pasien dengan lapang pandang pemeriksa.

5. Periksa mata sebelahnya dengan prosedur yang sama
6. Sebutkan hasilnya:
 - a. Lapang pandang penderita luasnya sama dengan lapang pandang pemeriksa.
 - b. Lapang pandang penderita lebih sempit dari lapang pandang pemeriksa (sebutkan di daerah mana yang mengalami penyempitan)

Pemeriksaan Buta Warna

1. Letakkan kartu Ishihara's pada jarak 75cm dari pasien sehingga bidang kertasnya pada sudut yang tepat dengan garis penglihatan.
2. Minta pasien untuk menyebutkan angka-angka yang terlihat pada kartu Ishihara's dan setiap jawaban diberikan dalam waktu tidak lebih dari 3 detik.
3. Lihat tabel untuk menentukan hasil pemeriksaan

Tonometri

1. Posisikan pasien dengan posisi tidur terlentang, posisi kepala horizontal. Mata penderita ditetesi Panthocaine 0,5% atau 2%, 1-2 tetes.
2. Minta pasien untuk memandangi ke satu titik tepat di atasnya, dengan cara memfiksasi ibu jarinya yang diacungkan di atasnya, sehingga sumbu optik mata benar-benar vertikal. Pemeriksa berada di superior pasien.
3. Buka kelopak atas dan bawah dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari tangan kiri, tidak boleh menekan bola mata, kemudian tonometer diletakkan dengan hati-hati pada permukaan kornea, tepat di tengah, tanpa menggeser, posisi benar-benar vertikal.
4. Letakkan tonometer tepat di atas kornea tanpa menekan bola mata. Tinggi rendahnya tekanan bola mata menentukan besarnya indentasi yang ditimbulkan oleh alat tersebut. Besar kecilnya indentasi menentukan besarnya simpangan jarum yang dihubungkan pada lempeng tersebut.
5. Bila dengan beban 5,5 gram menunjukkan angka skala 0 maka beban perlu ditambahkan dengan beban 7,5gram atau 10 gram.
6. Angkat tonometer, bersihkan dengan kapas alkohol.
7. Oleskan zalf mata (misalnya Chloramfenicol) pada mata pasien
8. Lihat tabel, berapa mmHg tekanan bola matanya. Cara baca dan menuliskan hasil: Misalnya dengan beban 5,5 gram simpangan jarum tonometer menunjukkan angka 5 pada tabel terlihat hasilnya 17,3 mmHg.

Pemeriksaan Visus

1. Letakkan kartu snellen didepan mata pada jarak 6 meter
2. Tutup mata kiri pasien dnegan kertas yang tidak tembus pandang
3. Minta pasien menyebutkan huruf yang tertulis pada snellen chart: catat hasilnya
4. Lakukan uji hitung jari jila tidak dapat mengenal huruf yang terbesar ada

snellen chart

Uji Hitung Jari

1. Minta pasien untuk menghitung jari pemeriksa mulai dari jarak 6 meter, bila tida dapat menghitung jari pada jarak 6 meter, pemeriksa maju kearah pasien sepanjang 1 meter. Bila pasien belum dapat menghitung jari pemeriksa pada jarak tersebut (pemeriksa dan pasien jaraknya tinggal 5 meter). Pemeriksa maju secara bertahap sapai jarak pemeriksa dan pasien 1 meter
2. Lakukan uji lambaian tangan bila pada jarak 1 meter, pasien tidak bisa menghitung jari pemeriksa

Uji Lambaian Tangan

1. Lambaikan tangan pemeriksa didepan mata pasien, pada jarak 1 meter catat hasilnya
2. Lakukan uji proyeksi sinar bila pasien tida bisa melihat lambaian tangan pada arak 1 meter,

Uji Proyeksi Sinar

1. Nyalakan penlight di depan mata pasien pada jarak 1 meter.
2. Bila penglihatan sama sekali tidak mengenal adanya sinar, maka dikatakan penglihatan pasien adalah 0 (nol atau buta total)

Tahap Terminasi

1. Membersihkan dan menyimpan kembali peralatan pada tempatnya
2. Melepas sarung tangan dan mencuci tangan
3. Melakukan evaluasi terhadap klien tentang kegiatan yang telah dilakukan

Dokumentasi

1. Mencatat hasil pemeriksaan ketajaman penglihatan
2. Menyampaikan hasil pemeriksaan pada klien
3. Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya